

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Strategi Guided Teaching (Pembelajaran Terbimbing)

Sebelum penulis menguraikan tentang pengertian strategi *Pembelajaran Terbimbing* terlebih dahulu penulis akan menguraikan pengertian tentang pengertian strategi pembelajaran sebagai berikut:

a. Konsep Strategi Pembelajaran

1) Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J. R. David, 1976). Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.

Namun pada awalnya penggunaan istilah strategi hanya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Namun sekarang, istilah itu banyak digunakan dalam

berbagai bidang kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh suatu kesuksesan atau suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manager atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu pndingan. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. *Kemp* (1995). Dilain pihak *Dick & Carey* (1985) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Dari beberapa pernyataan di atas tentang pengertian strategi pembelajaran, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah usaha atau kegiatan seseorang guru yang direncanakan sebelumnya demi kelancaran kegiatan tersebut dan untuk mencapai hasil belajar yang baik pada siswa.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran,

dan strategi pengelolaan pembelajaran.¹ Dan setiap strategi yang digunakan oleh setiap guru pasti mempunyai prinsip tersendiri untuk menggunakan strategi tersebut, maka prinsip dalam strategi juga dibutuhkan dalam menggunakan strategi itu. Adapun prinsip-prinsip dalam strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Prinsip motivasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar tetap memiliki gairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran.

b) Prinsip latar (konteks)

Guru harus mengenal dan mengetahui latar belakang siswa secara lebih mendalam, dalam proses pembelajaran penggunaan contoh-contoh, memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar, serta menghindari pengulangan yang tidak diperlukan jika anak sudah mampu memahami sesuatu yang dipelajari.

c) Prinsip keterarahan

Sebelum melakukan pembelajaran guru diharuskan untuk merumuskan lalu menjelaskan tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran selesai dilakukan, kemudian menyiapkan bahan dan alat yang sesuai dengan materi yang diberikan serta menggunakan strategi pembelajaran yang

¹ <http://www.pdfqueen.com/html> Jam 14:40

dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan.

d) Prinsip hubungan sosial

Interaksi antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan dan seterusnya sangat dibutuhkan dalam mengoptimalkan pembelajaran yang diberikan sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

e) Prinsip belajar sambil bekerja

Dalam melakukan pembelajaran siswa harus banyak diberikan kesempatan untuk melakukan percobaan atau praktek sesuai dengan materi yang ada, siswa diharapkan dapat menemukan pengertiannya dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai dapat lebih bermakna.

f) Prinsip Individualisasi

Kemampuan guru dalam mengenali dan memahami siswa secara individu baik kelebihan ataupun kelemahan siswa dapat diketahui oleh guru, sehingga dalam melakukan pembelajaran guru tidak menyamakan kemampuan siswa sehingga masing-masing siswa mendapatkan perhatian dan perlakuan yang sesuai dengan kemampuannya.

g) Prinsip menemukan

Guru diharuskan mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu memancing dan melibatkan siswa untuk aktif, baik secara fisik, mental, sosial, dan emosional.

h) Prinsip pemecahan masalah

Hendaknya pembelajaran yang dilakukan mengandung unsur pemecahan masalah sehingga siswa dilatih untuk berfikir, merumuskan, mengumpulkan data dan menganalisis serta menyelesaikan permasalahan yang ada.

i) Prinsip kasih sayang

Pembelajaran yang dilakukan hendaknya tidak mengesampingkan prinsip kasih sayang sehingga siswa merasakan ketenangan dan kenyamanan dalam belajar, tanpa merasa takut dan tertekan.²

Dari berbagai prinsip-prinsip yang ada di atas, tentunya dapat memberikan gambaran tentang bagaimana guru memperlakukan setiap siswa untuk dapat memahami materi pembelajaran dengan tanpa membuat mereka merasa tertekkan ketika akan berpendapat dan bertanya. Sehingga mereka dapat merasa adanya suatu kenyamanan dalam belajar. Sehingga akan tercipta suatu kefahaman dalam mencerna materi pelajaran dan nantinya akan dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.

2) Pembagian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat dibagi menjadi 4 bagian, yaitu: strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), tak langsung

² <http://www.bintangbangsaku.com/> jam 08:15

(*indirect instruction*), interaktif, mandiri, melalui pengalaman (*experimental*).

a) Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok. Agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan pemikiran kritis, strategi pembelajaran langsung perlu dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang lain.

b) Strategi pembelajaran tidak langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tak langsung umumnya berpusat pada peserta didik, meskipun dua strategi tersebut dapat saling melengkapi. Peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat. Kelebihan dari strategi ini antara lain:

mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik, menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah, mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain, pemahaman yang lebih baik, mengekspresikan pemahaman. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran ini adalah memerlukan waktu panjang, *outcome* sulit diprediksi. Strategi pembelajaran ini juga tidak cocok apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat.

c) Strategi pembelajaran interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan *sharing* di antara peserta didik. Diskusi dan *sharing* memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan. Kelebihan strategi ini antara lain: peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan, mengorganisasikan pemikiran dan membangun argumen yang rasional.

Strategi pembelajaran interaktif memungkinkan untuk menjangkau kelompok-kelompok dan metode-metode interaktif. Kekurangan dari strategi ini sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

d) Strategi pembelajaran empirik (experiential)

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif. Kelebihan dari strategi ini antara lain: meningkatkan partisipasi peserta didik, meningkatkan sifat kritis peserta didik, meningkatkan analisis peserta didik, dapat menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain. Sedangkan kekurangan dari strategi ini adalah penekanan hanya pada proses bukan pada hasil, keamanan siswa, biaya yang mahal, dan memerlukan waktu yang panjang.

e) Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggungjawab. Sedangkan kekurangannya adalah peserta MI belum dewasa, sehingga sulit menggunakan pembelajaran mandiri.³

³ [http://zaifbio.wordpress.com/2010/01/14/konsep-dasar-strategi-pembelajaran-3 jam 22:05](http://zaifbio.wordpress.com/2010/01/14/konsep-dasar-strategi-pembelajaran-3-jam-22:05)

Dari beberapa pembagian strategi di atas, tentunya akan memungkinkan guru lebih mudah untuk memilih materi yang sesuai dengan strategi yang akan dilaksanakan, sehingga peluang besar tercapainya tujuan pembelajaran akan mudah diraih. Selain itu guru dapat mengkondisikan kelas dengan mudah dan terarah karena telah direncanakan dengan matang pembelajaran yang akan dilakukan.

3) Pengertian Strategi Guided Teaching (Pembelajaran Terbimbing)

Adalah strategi yang digunakan, dimana guru memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang materi sebelum guru menyampaikannya.⁴ Dan merupakan suatu perubahan cantik dari ceramah secara langsung dengan menanyakan satu atau lebih pertanyaan dan memungkinkan seorang guru mempelajari apa yang telah diketahui dan dipahami para peserta didik sebelum membuat poin-poin pengajaran.⁵

Dari pengertian strategi *guided teaching* di atas, penulis dapat menarik beberapa ciri ciri strategi *guided teaching*, yaitu:

- a) Pertanyaan yang digunakan oleh guru, diberikan sebelum kegiatan inti pembelajaran
- b) Pertanyaan yang diberikan mempunyai beberapa alternative jawaban.

⁴ Hisyam Zaini dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2010), h. 37

⁵ Mel Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta, YAPPENDIS, 2009), h.116

- c) Sangat efektif ketika digunakan dalam kelas dengan jumlah siswa yang besar.
- d) Mencari jawaban dengan diskusi
- e) Jawaban dipresentasikan oleh salah satu anggota kelompok di depan kelas.
- f) Membuat poin-poin jawaban
- g) Menggunakan ceramah interaktif
- h) Siswa mencatat perbandingan yang ada pada poin-poin jawaban dengan keterangan guru.

Dari ciri-ciri strategi *guided teaching* (pembelajaran terbimbing) ini penulis dapat menarik kelebihan dan kekurangan dalam strategi ini, adapun kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut:

a) Kelebihan

- Dengan strategi pembelajaran *guided teaching*, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- Strategi *guided teaching* dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa cukup luas. Sementara itu, waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- Dalam strategi ini, biasa digunakan untuk jumlah siswa dalam ukuran kelas yang besar.
- Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas dan pekerjaan. Sebab dalam strategi pembelajaran ini, peserta

didik harus mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang telah dikerjakan.

b) Kelemahan

- Kekurangan strategi *guided teaching* lebih ditekankan pada menjawab pertanyaan dan berpendapat. Maka siswa yang aktif bertanya dan berpendapat cenderung menguasai proses pembelajaran.
- Sulit memberikan tugas karena perbedaan individual anak dalam kemampuan minat dan bakat.
- Sering kali peserta didik tidak mengerjakan tugas dengan baik, cukup menyalin pekerjaan temannya.

Mengacu pada kelebihan dan kekurangan strategi *guided teaching* diatas maka penulis dapat menrik langkah-langkah yang bisa digunakan dalam penggunaan strategi *guided teaching* ini. Adapun langkah-langkah dalam penggunaan strategi ini adalah sebagai berikut:

- a) Sampaikanlah beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pikiran dan kemampuan yang mereka miliki. Gunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban.
- b) Berikanlah peserta didik waktu beberapa menit untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Anjurkan mereka bekerja berdua atau dalam kelompok kecil.

- c) Mintalah peserta didik menyampaikan hasil jawaban mereka dan catat jawaban-jawaban yang mereka sampaikan. Jika memungkinkan ditulis di papan tulis dengan mengelompokkan jawaban mereka dalam kategorikategori yang nantinya akan disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar.
- d) Sampaikan poin-poin utama dari materi yang telah disampaikan dengan menggunakan ceramah interaktif.
- e) Mintalah peserta didik untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah disampaikan oleh guru. Catat poin-poin yang dapat memperluas bahasan materi guru.⁶

2. Pengertian Pemahaman Siswa Pada Bidang Studi Fiqih

Mengenai pemahaman siswa pada bidang studi fiqih sebelumnya penulis akan mendefinisikan tentang definisi pemahaman dan definisi fiqih sebagai berikut.

Pemahaman ini berasal dari kata "Faham" yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran.⁷ Disini ada pengertian tentang pemahaman yaitu: kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan ,menjelaskan atau meringkas aatau merangkum suatu pengertian kemampuan macam ini lebih tinggi dari pada pengetahuan.⁸ Pemahaman juga merupakan tingkat berikutnya dari

⁶ Hisyam Zaini dkk., op.cit., h. 32

⁷ Plus A.Partanto M. Dahlan AL-Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkolo.1994. hal- 279)

⁸ Muhammad .Ali., *Guru Dalam proses Belajar Mengaja.*, (Bandung: Sinar baru Algensindo. 2008. hal-42)

tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.

Dan pemahaman ini dapat dibagi 3 kategori yaitu:

Tingkat Rendah: Pemahaman terjemah mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya semisal, Bahasa asing dan bahasa Indonesia.

Tingkat Menengah: Pemahaman yang memiliki penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui beberapa bagian dari grafik dengan kejadian atau peristiwa.

Tingkat Tinggi: Pemahaman ekstrapolasi dengan ekstrapolasi yang diharapkan seseorang mampu melihat di balik, yang tertulis dapat membuat ramalan konsekuensi atau dapat memperluas resepsi dalam arti waktu atau masalahnya.

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar-mengajar, maka diperlukan adanya penyusunan item tes pemahaman. Adanya sebagian item pemahaman dapat diberikan dalam bentuk gambar, denah, diagram, dan grafik, sedangkan bentuk dalam tes objektif biasanya digunakan tipe pilihan ganda dan tipe benar-salah. Hal ini dapat dijumpai dalam tes formatif, subformatif, dan sumatif.

Jadi dari pengertian tentang pemahaman siswa diatas dapat disimpulkan bahwa setiap siswa mengerti serta mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri materi pelajaran yang

telah disampaikan guru, bahkan mampu menerapkan kedalam konsep-konsep lain dalam standarisasi master learning.

Disini ada pengertian tentang Master Learning yang diantaranya : Master Learning yaitu penguasaan secara keseluruhan bahan yang dipelajari (yang diberikan guru) untuk siswa, ini yang sering disebut dengan "Belajar Tuntas".⁹

Sedangkan definisi fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way of Life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Fiqih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *naqli* dan *aqli*. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan bertanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.¹⁰

Jadi dari pengertian tentang pemahaman siswa dan pengertian fiqih diatas dapat disimpulkan bahwa setiap siswa mengerti serta mampu

⁹ Nasution.M.A.*Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara.1982) hal-36

¹⁰ Departemen Agama RI., *Kurikulum Berbasis Kompetensi MTs. Bidang Studi Fiqih*, (Dirjen. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2003). h. 2.

untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri materi pelajaran yang telah disampaikan guru, bahkan mampu menerapkan dan mengamalkan hukum-hukum islam kedalam konsep-konsep lain dalam standarisasi master learning.

Dengan pengertian diatas maka hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni: faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi komponen pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Sedikit banyaknya perumusan tujuan juga akan dipengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus akan mempengaruhi kegiatan belajar anak didik.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq”

b. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengaruh dalam bidang profesinya. Dalam satu kelas, anak didik satu berbeda dengan yang lainnya yang nantinya akan mempengaruhi pula dalam keberhasilan belajar. Dalam keadaan

yang demikian ini, seorang guru dituntut untuk memberikan suatu pendekatan belajar yang sesuai dengan keadaan anak didik, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan¹¹

Seiring berjalannya waktu suatu pendidikan berubah mengikuti perkembangan jaman. Sehingga sampailah pada saat dewasa ini, guru bukan merupakan satu-satunya kontrol sosial, melainkan dalam hal ini guru mempunyai posisi sebagai fasilitator setelah menjalankan fungsinya sebagai pelatih, pengajar dan pembimbing.

Manusia sejak lahir sudah di anugrahi fitrah, untuk membina dan mendidik serta melatih anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Ini ditegaskan dalam Al- Qur'an QS. Ar-Rum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٣٠)

Artinya : *Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*

c. Anak didik

Anak didik adalah seseorang yang dengan sengaja datang ke sekolah atau tempat berlangsungnya belajar mengajar. Maksudnya anak didik di sini tidak dibatasi oleh usia, baik usia muda, usia tua atau telah lanjut usia. Anak didik yang berkumpul di sekolah

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, loc.cit., h. 109

mempunyai bermacam-macam karakteristik, sehingga daya serap (pemahaman) siswa yang didapat juga berbeda-beda dalam setiap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, dikenallah adanya tingkat keberhasilan, yaitu tingkat maksimal, optimal, minimal dan untuk setiap bahan yang dikuasai anak didik. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa anak didik adalah unsur manusiawi yang dipengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar yaitu pemahaman siswa.

d. Kegiatan pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar.¹² Kegiatan pengajaran ini, meliputi: bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang sehat, strategi belajar yang digunakan secara cepat, maka akan mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

e. Bahan dan alat evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan (evaluasi) Alat evaluasi, meliputi: cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi diantaranya adalah: benar salah (*true and false*), pilihan ganda (*multiplechoice*), menjodohkan (*matching*, melengkapi (*completation*) dan *essay*. Penguasaan secara penuh (pemahaman) siswa tergantung pula pada bahan

¹² Ibid., h. 114

evaluasi dengan baik, maka siswa dapat dikatakan paham terhadap materi yang diberikan waktu lalu.

f. Suasana evaluasi

Keadaan kelas yang tenang, aman, disiplin juga mempengaruhi terhadap tingkat pemahaman siswa pada materi (soal) ujian yang berlangsung. Karena dengan pemahaman materi (soal) ujian berarti pula mempengaruhi terhadap jawaban yang diberikan kepada siswa. Jadi, tingkat pemahaman tinggi. Dengan begitu keberhasilan proses belajar mengajar pun akan tercapai.

Tentunya masih banyak faktor atau unsur-unsur yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar atau pemahaman anak didik dalam mengetahui kegiatan belajar mengajar di kelas antara lain sebagai berikut:

a. Faktor internal

- 1) Faktor jasmaniyah (fisiologi), meliputi penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis, meliputi keintelektualan (kecerdasan) minat, bakat, dan potensi prestasi yang dimiliki.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

b. Faktor eksternal

- 1) Faktor sosial, meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.
- 2) Faktor budaya, meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

- 3) Faktor lingkungan fisik, meliputi: fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim dalam lingkungan pembelajaran. Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.¹³

Dalam meningkatkan pemahaman siswa pada bidang studi fiqih maka dalam proses belajar mengajar di butuhkan suatu langkah-langkah yang bisa meningkatkan pemahaman siswa tersebut. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Memperbaiki proses pengajaran

Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Proses pengajaran meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran khususnya pada SKKD, bahan (materi) pelajaran, metode dan media yang tepatserta pengadan evaluasi belajar. Yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Evaluasi ini, dapat berupa tes formatif, sub sumatif dan sumatif.¹⁴

b. Adanya kegiatan bimbingan belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu (siswa) agar mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal.

Adapun tujuan kegiatan bimbingan belajar adalah:

¹³Uzer Usman, Lilis Setiyowati, *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*, (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya. 1993), h.10

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 106

- 1) Mencari cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi siswa.
 - 2) Menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran.
 - 3) Memberikan informasi dalam memilih bidang studi, program, jurusan dan kelompok belajar yang sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan dan lain-lain.
 - 4) Membuat tugas sekolah, baik individu atau kelompok.
 - 5) Memajukan cara-cara menyelesaikan kesulitan belajar¹⁵
- c. *Menumbuhkan waktu belajar dan pengadaan feed back (umpan balik) dalam belajar*

Dalam pembelajaran, seorang siswa harus diberi waktu yang sesuai dengan bakat mempelajari pelajaran, tugas kemampuan siswa dalam memahami pelajaran dan kualitas pelajaran ini sendiri, sehingga dengan demikian siswa akan dapat belajar dan mencapai pemahaman yang optimal (pemahaman) Disamping penambahan waktu belajar, guru juga harus sering mengadakan *feed back* (umpan balik) sebagai pemantapan belajar. Umpan balik merupakan doservasi terhadap akibat perbuatan (tindakan) dalam belajar. Hal ini dapat memberikan kepastian kepada siswa, apakah kegiatan belajar telah atau belum mencapai SKKD yang telah ada pada mata pelajaran tersebut. Bahkan dengan adanya *feed back*,

¹⁵ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar r (Edisi Revisi)*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2004), h. 138

dan apabila terjadi kesalahpahaman pada anak, maka anak segera memperbaiki kesalahannya.¹⁶

d. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar.¹⁷ Motivasi ini dapat memberi dorongan yang akan menunjang kegiatan siswa “motivator” terhadap siswa. Motivasi belajar dapat berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan agar siswa melakukan kegiatan belajar atau dasar keinginan dan kebutuhan serta kesadaran diri sendiri sebagai siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang datang dari luar dirinya, misalnya: hadiah, perhatian atau menciptakan suasana belajar yang sehat.¹⁸

e. Kemauan belajar

Adanya kemauan dapat mendorong belajar dan sebaliknya, tidak adanya kemauan dapat memperlemah belajar. Kemauan belajar merupakan hal yang penting dalam belajar, karena kemauan belajar merupakan hal yang penting dalam belajar, karena kemauan

¹⁶ Mustaqim, Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2003), h. 116

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2008), h. 50

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 160

merupakan fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu, dan merupakan kekuatan dari dalam jiwa seseorang.¹⁹

f. Remedial teaching

Adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan (membetulkan), atau dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik. Maka, pengajaran perbaikan atau *remedial teaching* itu adalah bentuk khusus pengajaran yang berfungsi untuk menyembuhkan, membetulkan atau membuat menjadi baik.²⁰

Adapun sasaran pokok dari *remedial teaching* adalah:

- 1) Siswa yang prestasinya di bawah minimal, diusahakan dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal.
- 2) Siswa yang sedikit kurang atau telah mencapai bakat maksimal dalam keberhasilan akan dapat disempurnakan atau ditingkatkan pada program yang lebih tinggi.²¹

g. Keterampilan mengadakan variasi

Variasi di sini, mengandung arti suatu kegiatan guru dalam proses belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga situasi belajar mengajar murid senantiasa aktif dan terfokus pada mata pelajaran yang disampaikan.

Keterampilan ini, meliputi: variasai dalam mengajar guru, variasi dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran serta

¹⁹ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, loc.cit.,h. 40

²⁰ Ibid., h. 152

²¹ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2003), h. 236

variasi pola interaksi guru dan murid.²² Dengan keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar ini, memungkinkan untuk membangkitkan gairah belajar sehingga akan ditemukan suasana belajar yang hidup. Artinya antara guru dan murid saling berinteraksi, tidak ada rasa kejenuhan dalam belajar, dengan keadaan demikian pemahaman siswa akan tercapai, bahkan akan menemukan suatu keberhasilan belajar yang diinginkan.

3. Pengaruh Penggunaan Strategi *Guided Teaching* Terhadap Pemahaman Siswa Pada Bidang Studi Fiqih.

Sebelum penulis melangkah pada tinjauan pengaruh penggunaan strategi *guide teaching* terhadap pemahaman siswa pada bidang studi fiqih, terlebih dahulu penulis akan memaparkan apa itu fiqh? Fiqih adalah salah satu bidang studi agama Islam yang mana menjelaskan suatu ilmu yang mengkaji hukum *syara'* yaitu titah Allah yang berkaitan dengan efektifitas *muallaf* berupa tuntutan wajib, haram, sunnah, dan makruh atau pilihan yaitu mubah atau ketetapan, seperti: sebab, syarat dan mani'-mani' yang kesemuanya digali dari dalil-dalilnya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah melalui dalil yang terinci seperti Ijma', Qiyas dan lain- lain.²³ Dalam hal ini penulis hanya mengkhususkan pada bidang studi Fiqih ibadah karena didalamnya banyak mengajarkan amalan-amalan ibadah berupa gerakan atau cara melakukan sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap muslim.

²² Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya. 2006), h. 84

²³ Mohammad Azhar, *Fiqih Kontemporer dalam Pandangan Neomodernisme Islam*, (Yogyakarta: Lesiska, 1996), h. 4

Fiqih yang merupakan salah satu bidang studi pada pendidikan agama Islam, mempunyai tujuan untuk mengatasi masalah hukum yang berkenaan dengan masalah efektifitas muallaf berupa tuntutan wajib, haram, sunnah, dan makruh atau pilihan yaitu mubah atau ketetapan, agar dapat mencapai derajat yang baik dihadapan Allah dan agar peserta didik mengetahui hukum-hukum yang ada pada materi yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan agama Islam, metode ataupun strategi pembelajaran, merupakan salah satu cara atau jalan untuk mencapai suatu tujuan yang mempunyai kedudukan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan. Karena hal itu, menjadi sarana untuk mendiskusikan dan mengetahui materi pelajaran yang tersusun sedemikian rupa dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah laku. Dalam proses pengajaran pendidikan agama Islam tanpa strategi pembelajaran, suatu materi pembelajaran tidak akan berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.

Adapun tujuan pembelajaran dilihat dari kawasan atau bidang yang dicakup dalam tujuan-tujuan pendidikan dapat dibagi menjadi: tujuan kognitif, tujuan afektif dan tujuan psikomotorik.

a. Tujuan Kognitif

Tujuan kognitif adalah tujuan yang lebih banyak berkenaan dengan perilaku alam aspek berpikir (intelektual). Contoh: siswa

memecahkan soal waris dalam hitungan. Ada enam tingkatan dalam domain kognitif yang berlaku juga untuk tujuan dalam domain ini adalah sebagai berikut:

1) Pengetahuan atau ingatan

Aspek ini mengacu pada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada hal-hal yang sukar. Yang penting di sini adalah kemampuan mengingat keterangan dengan benar. Pada umumnya pengetahuan-pengetahuan ini menyangkut hal-hal yang perlu diingat, seperti: batasan peristiwa, pasal, hukum, dalil, rumusan, nama orang, tempat dan lain-lain. Penguasaan hak tersebut memerlukan hafalan dan ingatan, tujuan dalam tingkat pengetahuan ini termasuk kategori paling rendah dalam domain kognitif.

2) Pemahaman

Mengacu pada kemampuan memahami makna materi yang dipelajari pada umumnya. Unsur pemahaman ini, menyangkut kemampuan mengungkapkan makna dan konsep yang ditandai dengan kemampuan menjelaskan arti suatu konsep dari kata-kata sendiri. Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yakni: penerjemahan, penafsiran dan eksplorasi (menyimpulkan sesuatu yang telah diketahui). Aspek ini satu tingkat di atas pengetahuan, sehingga tujuan dalam pemahaman ini dituntut keaktifan belajar peserta didik lebih banyak.

3) Penerapan atau aplikasi

Aspek ini mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerangkan pengetahuan yang sudah dimiliki pada situasi baru yang menyangkut penggunaan aturan prinsip dan sebagainya dalam memecahkan persoalan tertentu. Jadi, dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum, rumusan. Kemudian diaplikasikan dalam memecahkan suatu persoalan dan tujuan dari konsep ini adalah pemahaman.

4) Analisis

Aspek ini mengacu pada kemampuan mengkaji atau menguraikan sesuatu ke dalam komponen-komponen atau menguraikan bagian-bagian yang lebih sensitif dan mampu memahami hubungan diantara bagian satu dengan yang lain. Hal ini merupakan kumpulan pengetahuan, pemahaman dan aplikasi. Oleh karena itu, keaktifan dituntut dalam hal ini.

5) Sintesis

Aspek ini mengacu pada kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.

6) Evaluasi

Aspek ini mengacu pada pemberian pertimbangan atau penilaian terhadap gejala atau peristiwa berdasarkan norma-norma atau patokan tertentu.

b. Tujuan Afektif

Tujuan afektif adalah tujuan yang banyak berkenaan dengan aspek perasaan nilai sikap dan minat perilaku peserta didik atau siswa. Tujuan afektif ini terdiri dari penerimaan, pemberian respon, penghargaan, pengorganisasian, karakteristik pada norma-norma yang ada.

c. Tujuan Psikomotorik

Tujuan psikomotorik adalah tujuan yang banyak berkenaan dengan aspek keterampilan motorik atau gerak peserta didik. Contoh: siswa dapat melakukan atau mempraktekkan gerakan-gerakan shalat dalam kehidupan sehari-hari.

Dari semua pernyataan di atas, penulis dapat memberi gambaran tentang pentingnya adanya penggunaan strategi pembelajaran yang tepat oleh guru dalam penyampaian materi pelajaran terhadap peserta didik. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah penggunaan strategi pembelajaran yang diterapkan sebagai salah satu alat untuk pencapaian materi pelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran *guided teaching* yang diterapkan oleh guru fiqih dapat berdaya guna dalam menumbuhkan pemahaman peserta didik. Guru yang terampil dan penuh tanggung jawab, akan selalu berusaha menciptakan suasana kelas dalam keadaan hidup dan menyenangkan. Dan dengan adanya ketelitian guru dalam memilih strategi pembelajaran tentunya dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

Pengaruh penggunaan strategi *guided teaching* ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam bentuk ide atau gagasan pada bidang studi fiqih dengan kata-katanya sendiri, sehingga memperluas wawasan, mengembangkan sikap menghargai, toleransi, bertanggung jawab dan disiplin serta merangsang siswa melakukan aktifitas belajar dengan baik secara individual maupun kelompok. Tingkat pemahaman siswa dalam materi yang didiskusikan dapat dilihat dari bagaimana siswa dapat menjelaskan, menguraikan dan menanggapi masalah dalam diskusi, sehingga siswa benar-benar bisa memahami dan menghayati serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, setiap pengajaran yang menggunakan strategi *guided teaching* akan meningkatkan pemahaman siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Dari beberapa uraian diatas, maka penggunaan strategi *guided teaching* berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada bidang studi fiqih.